MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN MEMBUAT BERBAGAI BENTUK GEOMETRI MENGGUNAKAN ADONAN TEPUNG PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA SUMBERASRI 03 KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR
TAHUN AJARAN 2015-2016

Artikel Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan PG-PAUD

Oleh:

SUMIATI

NPM : 12.1.01.11.0454

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh :

SUMIATI
NPM : 12.1.01.11.0454

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN MEMBUAT BERBAGAI BENTUK GEOMETRI MENGGUNAKAN ADONAN TEPUNG PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA SUMBERASRI 03 KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada:
Panitia Ujian /Sidang Skripsi jurusan PG PAUD,
FKIP UN PGRI Kediri.

Tanggal 28 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Agus Budianto, M.Pd.	Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn
NIDN.0022086508	NIDN.0719128803

Skripsi oleh :

SUMIATI
NPM : 12.1.01.11.0454

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN MEMBUAT BERBAGAI BENTUK GEOMETRI MENGGUNAKAN ADONAN TEPUNG PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA SUMBERASRI 03 KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skipsi
Jurusan PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Agus Budianto, M.Pd	.....
2. Penguji I	: Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi	.....
3. Penguji II	: Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn	.....

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN: 0716046202

iii

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN MEMBUAT BERBAGAI BENTUK GEOMETRI MENGGUNAKAN ADONAN TEPUNG PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA SUMBERASRI 03 KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR

SUMIATI

NPM : 12.1.01.11.0454

PG-PAUD

FKIP – UNP Kediri

Abstrak

SUMIATI : Mengembangkan Kemampuan Motorik halus Anak dengan Membuat Berbagai bentuk Geometri menggunakan Adonan Tepung pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Sumberasri 03 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya dilakukan pembaharuan dalam mengembangkan motorik halus anak dan kreativitas mengajar guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di TK. Melalui penelitian ini diharapkan guru mampu memainkan peran sebagai inovator dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bahwa kegiatan bermain adonan tepung dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Smberasri 03 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat dalam mengungkapkan adanya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan bermain adonan tepung

PTK ini dilaksanakan dengan tiga siklus yang dilakukan di TK Dharma Wanita Sumberasri 03 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar

Pada siklus pertama sebagian siswa belum terbiasa dalam kegiatan bermain adonan tepung dan kreativitas anak belum terlihat maksimal. Dalam hal ini diperoleh hasil belajar anak mencapai 57% dari semua anak. Peran guru sebagai kolaborator juga belum maksimal dalam mengimplentasikan pembelajaran bermain adonan tepung sehingga perlu dilakukan siklus lanjutan. Pada siklus kedua terjadi peningkatan kreativitas anak yaitu menjadi 76,5% dari semua anak. Anak sudah dapat membuat berbagai membentuk dari adonan tepung namun masih ada beberapa anak yang masih di bantu guru. Pada siklus kedua terjadi peningkatan kreativitas anak yaitu menjadi 87,5% dari semua anak. Anak sudah dapat membuat berbagai

membentuk dari adonan secara bervariasi dan lebih berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pembelajaran melalui bermain adonan tepung dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak TK Dharma Wanita Smberasri 03 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Oleh sebab itu diharapkan guru dapat menggunakan berbagai metode dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, salah satunya dengan bermain adonan tepung sebagai suatu cara memotivasi anak dalam meningkatkan kreativitas mereka sehingga kemampuan motorik halus anak lebih berkembang dan tercapai secara maksimal.

Kata Kunci : Motorik Halus, Bermain Adonan Tepung, Anak Usia Dini

I. Latar Belakang

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia terutama anak TK. Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri, dan kreatif dalam memasuki era globalisasi yang penuh persaingan. Untuk itu penyelenggaraan program pendidikan akan lebih menitik beratkan pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, emosi, dan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan, anak terstimulasi untuk berkembang dengan baik perkembangannya. Melalui bermain, gerakan motorik anak akan senantiasa terlatih dengan baik. Peningkatan keterampilan motorik seorang anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lain pula. Bagi anak usia prasekolah, gerakan-gerakan fisik tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan fisik, melainkan juga dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri (self esteem) dan bahkan perkembangan kognisi (Bredekamp, 1987) dalam (Solehuddin 2000). Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord (Endah, 2008). Perkembangan motorik meliputi

motorik kasar dan halus. Perkembangan ini akan berpengaruh pada kemampuan sosial emosi, bahasa, dan fisik anak.

Kemampuan motorik halus diharapkan sudah dikembangkan sejak manusia berusia dini, karena usia dini adalah usia dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik secara fisik maupun mental. Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas atau *golden age* dimana anak akan sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan optimal.

Penyelenggaraan taman kanak-kanak menurut kurikukum berbasis kompetensi (KBK) tahun 2004 berfokus pada peletakan dasar-dasar pengembangan sikap pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka sebaiknya pendidikan Taman Kanak-kanak janganlah dianggap sebagai pelengkap karena pendidikan sama petingnya. Pendidikan Taman Kanak-Kanak juga ditunjukkan melalui hasil penelitian terhadap anak-anak. Tentu sebagai pendidik harus mampu mengetahui perkembangan pertumbuhan fisik terutama pada ketrampilan gerak tangan dengan imanjinasi anak dalam gerakan motorik halus.

Data tentang nilai perkembangan fisik motorik halus pada anak dari 16 anak kelompok A yang mampu menghasilkan dengan bintang 4 ada 0 anak yang mendapat bintang 3 ada 3 anak dan yang lainya masih perlu banyak bimbingan,

Oleh karena itu dalam perkembangan fisik motorik halus lebih ditingkatkan, dengan menggunakan berbagai bentuk media yang lain sehingga anak mampu berimajinasi dengan kemampuanya sendiri. Untuk itu kami sebagai guru kelas bermaksud ingin memecahkan suatu masalah melalui tindakan kelas. Peneliti menganggap penting untuk diharuskan pembentukan suatu tindakan dengan judul "Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Berbagai Bentuk Geometri Dengan Media Adonan Tepung Pada Kelompok A TK Dharma Wanita Sumberasri 03 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar."

Rumusan dan Pemecahan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah maka pemecahan masalah penelitian

ini difokuskan pada anak sebagai berikut "Apakah melalui media adonan tepung bisa meningkatkan motorik halus pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Sumberasri 03 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?"

Indikator keberhasilan melalui tindakan dan penelitian adalah : Meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Sumberasri 03 Kecamatan Nglegok. Setelah diadakan penelitian tindakan kelas, maka motorik halus anak akan meningkat.

Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul : Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Berbagai Bentuk Geometri Dengan Media Adonan Tepung Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Sumberasri 03 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar dilakukan dengan tujuan :

1. Memperoleh data tentang kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Sumberasri 03 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, sebelum dilakukan penelitian.
2. Melakukan tindakan dengan melalui media adonan tepung dalam membuat berbagai bentuk geometri, sebagai upaya meningkatkan kreatifitas pembelajaran dan kemampuan fisik motorik halus pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Sumberasri 03 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.
3. Mengumpulkan data tentang kemampuan fisik motorik halus pada anak kelompok A TK Dharma Wanita 03 Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar sesudah dilakukan tindakan.
4. Untuk mengetahui ada dan tidak kemampuan anak dalam motorik halus pada anak kelompok A TK Dharma Wanita 03 Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar antara waktu sebelum diadakan tindakan dan sudah dilakukan tindakan.

Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada aspek teoritis maupun praktik sebagai berikut:

1. Secara Praktis

a. Manfaat bagi guru

1) Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus guru dalam mengoptimalakan kemampuan anak agar motorik halusnya bisa meningkat.
2) Dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

b. Manfaat bagi anak didik

1) Dapat meningkatkan daya cipta pada motorik halus pada anak.
2) Dapat menarik anak aktif dalam kegiatan pengembangan kemampuan motorik halusnya.
3) Untuk memotivasi anak agar anak bisa kreatif dalam kegiatan membuat berbagai bentuk geometri dengan media adonan tepung.

c. Manfaat bagi Sekolah

Sebagai acuan atas dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Taman Kanak-kanak terutama dalam upaya memanfaatkan alat permainan yang ada.

d. Manfaat bagi dunia Pendidikan

1) Sebagai acuan untuk mengembangkan pendidikan selanjutnya.
2) Untuk menambah pengetahuan baru dalam proses belajar mengajar dalam membentuk kreatif pada motorik halusnya

2. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pada Kelompok A TK Dharma Wanita 03 Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdapat empat tahapan (Suharsini, Arikunto, 2006) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jumlah murid yang hadir sebanyak 16 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 8 anak

perempuan, peserta didik yang hadir dalam keadaan siap menerima pelajaran.

2. **Seting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita 03 Sumberasri Kec.Nglegok Kab Blitar. Waktu Penelitian ini telah dilaksanakan pada Semester II pada tahun pelajaran 2015-2016 yaitu pada bulan April 2016. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif didalam kelas. Siklus PTK ini dilaksanakan melalui beberapa siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan bermain adonan tepung.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian ini berdasarka pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran pada anak Kelompok A TK Dharma Wanita Sumberasri 03 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Model peneitian yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto: 2010).

Dimana konsep penelitian tindakannya berupa perangkat-perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Keempat komponen tersebut di pandang sebagai satu siklus.

Peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi awal yang dilanjutkan perencanaan tindakan 1 kemudian pelaksanaan 1, Apabila pelaksanaan 1 belum tercapai, maka peneliti melakukan refleksi dan melakukan perencanaan tindakan 2 yang dilanjutkan dengan pelaksanaan 2 dan seterusnya

C. Uji Validitas Data

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian ini, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital.

Keabsahan data itu dikenal sebagai validitas data, sebagaimana dijelaskan Alwasilah (2008: 170) bahwa tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu

pengetahuan yang valid, sahih, benar, dan beretika.

D. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis tindakan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif kompetatif yakni untuk mengetahui perbandingan kemampuan anak atau ketuntasan belajar anak sebelum dan sesudah di lakukan tindakan penelitian.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda bintang dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P = Persentase anak yang mendapat bintang tertentu

f = jumlah anak yang memperoleh bintang tertentu

N = jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar anak mulai dari pra tindakan,siklus 1 sampai siklus 3.

Adapun norma yang di pakai dalam pengujian hipotsis adalah hipotesis di terima atau tindakan dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan kemampuan Kognitif dalam mengelompokkan warna tingkat ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 77%.

.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal Hasil kemampuan berbicara dan Ketuntasan Belajar Siswa

Kondisi awal hasil kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Sumberasri 03 Tahun Pelajaran 2015/2016 diketahui melalui observasi belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan bermain dilakukan dengan cara Pengambilan data dilakukan melalui lembar kegiatan anak. Data observasi awal digunakan sebagai data awal yang mendasari kegiatan pembelajaran yang dimilki oleh anak didik pada siklus 1, siklus II, dan siklus III.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media adonan tepung dimaksudkan untuk mempermudah cara

pengajaran di TK Dharma Wanita Sumberasri 03..

Data kondisi awal pra siklus persentase hasil kemampuan motorik halus sangat rendah yaitu menunjukkan 43 % atau siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya sejumlah 3 dari 16 siswa.

Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut menunjukkan kualitas pembelajaran masih rendah, ketidak berhasilan guru dalam menyajikan materi pembelajaran. maka disusun rencana pelaksanaan pendelitian tindakan kelas untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran motorik halus pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Sumberasri 03

Rencana pelaksanaan tindakan kelas akan dilaksanakan dalam 3 siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) analisis dan refleksi.

2. Deskripsi Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas dalam siklus I yang dilakukan peneliti dan dibantu kolaborator adalah mengambil data penelitian berupa nilai ketuntasan hasil belajar. Data hasil ketuntasan belajar siswa pada kemampuan motoric halus dengan membuat berbagai bentuk geometri melalui pencapaian indikator yang telah ditentukan. Adapun deskripsi data peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK di TK Dharma Wanita Sumberasri 03 ketuntasan belajar mencapai 57 %.

Data tersebut menunjukkan adanya kemajuan hasil kemampuan motorik halus dengan membuat berbagai bentuk geometri pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Sumberasri 03 kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Tahun Ajaran 2015/2016. Kemajuan hasil belajar ini karena adanya 7 siswa yang memperoleh nilai ketuntasan dari kondisi awal pra siklus ke siklus I. sehingga jumlah keseluruhan ketuntasan belajar pada siklus I sejumlah 7 siswa.

Bertolak dari hasil refleksi tersebut perlu adanya perbaikan pada siklus tindakan pada tahap II. Pada siklus ini guru diusahakan tetap menggunakan media yang sama dengan siklus I yaitu : adonan tepung dengan membuat berbagai bentuk geometri. Selain itu pemanfaatan waktu belajar pun harus seefisien mungkin. Sehingga ada kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi hasil. Pada siklus II ini diharapkan ada peningkatan hasil penugasan melalui bermain adonan tepung.

Namun dalam pelaksanaan tindakan kelas siklus I juga masih terdapat kelemahan atau kekurangan,

adapun kelemahan atau kekurangan tersebut antara lain masih ada siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, ada siswa bercanda sehingga siswa lain terganggu dan mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal. Kelemahan tersebut dijadikan bahan pengembangan penerapan pembelajaran pada siklus II dengan cara penelitian lebih aktif memperhatikan siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran serta memberikan dorongan agar siswa tersebut lebih aktif, untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam melakukan permainan panggung boneka, sebaiknya peneliti memberikan *applause* / pujian atau reward.

Hasil observasi atau pengamatan serta hasil refleksi selama pelaksanaan siklus I dapat di identifikasikan belum berhasil atau tuntas sesuai dengan persentase target pencapaian sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II

3. Deskripsi Data Siklus II

Pada tahapan ini perencanaan diawali dengan kegiatan menyiapkan seperangkat pembelajaran yang berupa : Rencana Kegiatan Harian (RKH 2) dengan tema Negaraku. RKH 2 perbaikan memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang akan digunakan, format pedoman pengamatan, format pedoman pengamatan aktivitas siswa. Selanjutnya guru bersama-sama dengan pengamat atau teman sejawat menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan permainan panggung boneka.

Pelaksanaan siklus II peneliti kembali dengan berpedoman dari hasil siklus I serta mengambil data yang diperlukan sebagai bahan evaluasi. dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 76 %.

Ditinjau dari hasil belajar siswa yang sudah mencapai hasil yang memuaskan karena sudah hampir semua siswa dikategorikan sudah baik yaitu 76%. Sehingga siswa sudah dapat dikategorikan tuntas belajar secara klasikal.

4. Deskripsi Data Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III merupakan perbaikan atas tindakan yang diberikan pada siklus II sebagai langkah awal peneliti bersama kolaborator membuat media dari boneka yang menarik atau

merangsang kemampuan anak untuk dapat dan lancar dalam berbicara dan mengungkapkan pendapatnya.

Selanjutnya dibuat tindakan III, pada perencanaan tindakan III yang dilaksanakan pada tanggal 28 April 2016 peneliti menyiapkan seperangkat pembelajaran yang lebih baik dan pembuatan media yang lebih menarik dan bervariasi.

Selama pelaksanaan siklus III terdapat kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan, adapun kelebihannya antara lain :

1. Sebagian besar siswa telah mampu membuat berbagai bentuk geometri dengan baik.
2. Melalui pembelajaran dengan membuat berbagai bentuk geometri siswa lebih tertarik, antusias, senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kualitas jawaban yang diberikan lebih baik dengan menggunakan tata bahasa yang bagus, singkat dan benar.

Hasil observasi atau pengamatan serta refleksi selama pelaksanaan siklus III dapat di identifikasikan telah berhasil atau tuntas sesuai dengan persentase target pencapaian yaitu 87,5 % sehingga penerapan media dengan menggunakan bermain adonan tepung berhasil sesuai dengan tujuan penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan motorik halus anak mlalui pembelajaran menggunakan media adonan tepung mengalami peningkatan sesuai dari hasil data yang diperoleh anak dari kondisi awal 43%. Pelaksanaan siklus I mencapai 57%, pelaksanaan siklus II 76%, dan siklus III mencapai 87,5%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran adonan tepung dapat meningkatkan kemampuan motoric halus pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Sumberasri 03 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015-2016, sekaligus hipotesis di terima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru

Guru memperoleh pengalaman baru dan strategi pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kemampuan membaca permulaan.

2. Bagi Lembaga TK

Hendaknya memiliki sarana media pembelajaran bagi anak, sehingga merangsang minat anak untuk belajar dengan baik dan perkembangan anak akan tercapai dengan maksimal, kususnya pada kemampuan motorik halus anak.

3. Bagi Orangtua

Orang tua diharapkan dapat membimbing anaknya dalam kegiatan belajar di rumah, serta menyediakan media-media pembelajaran yang dapat membantu anak dalam kemampuan motorik halusnya, maupun bidang kemampuan lainya.

V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Hurlock, 2014. *Pengembangan Anak. Jakarta* : Erlangga.

Jamaris, 2006. *Perkembangan dan pengembangan Anak Usia TamanKanak-kanak*. Jakarta : Grasindo.

Kusnandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta* : Raja Grafindo Persada.

Munandar.Utami, 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Montolalu, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*.Jakarta : Universitas Terbuka.

Rachmawati, Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alpabeta.